

# Pendampingan Optimalisasi Digital pada *Social Enterprise* di Batam

Izzatul Jannah<sup>1</sup>, Imanez Desta Anria<sup>1</sup>, Riskiyani Putri Nandika<sup>1</sup>, Dzakya Husnul Haura<sup>1</sup>, Julia Ariani Utami<sup>1</sup>, Catrin Virginia Saragi<sup>1</sup>, Astica Wulan Dani<sup>1</sup>, Zaskia Nazwa Maharani<sup>1</sup>, Adika Triyansyah<sup>1</sup>, Muhammad Raghil Alghifari<sup>1</sup>, Susi Lestari<sup>1</sup>, Nadia Fathurrahmi Lawita<sup>1</sup>, Dewi Junita<sup>1</sup>, Sarah Ulfah Al Amany<sup>1</sup>, Mega Mayasari<sup>1</sup>, Arif Darmawan<sup>1</sup>, Danar Irianto<sup>1</sup>, Muhammad Ikhlash<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Batam, Jalan Ahmad Yani, Kota Batam, Indonesia

**Abstract**— *This service activity aims to increase the capacity of social enterprise actors in Batam City through training on the use of Microsoft Excel and Canva. The activity stages begin with identifying the participants' needs and digital literacy through interviews and observation. The identification results show that participants have high motivation but are still limited in their mastery of digital technology, particularly in the aspects of financial recordkeeping and creating promotional media. The training is conducted practically with material tailored to the participants' business context. Evaluation using pre-tests, post-tests, and questionnaires showed a significant improvement in ability. The average score of the participants increased from 62% to 92% after attending the training. Participants also stated that the training helped them implement digital financial records and independently create promotional materials. Thus, this activity has a positive impact on improving digital literacy, technological readiness, and the operational capabilities of social enterprise actors in Batam.*

**Abstrak**— Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku social enterprise di Kota Batam melalui pelatihan penggunaan Microsoft Excel dan Canva. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan literasi digital peserta melalui wawancara dan observasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi tinggi namun masih terbatas dalam penguasaan teknologi digital, khususnya pada aspek pencatatan keuangan dan pembuatan media promosi. Pelatihan dilaksanakan secara praktik dengan materi yang disesuaikan dengan konteks usaha peserta. Evaluasi menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 62% menjadi 92% setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka menerapkan pencatatan keuangan digital serta menghasilkan materi promosi secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital, kesiapan teknologi, dan kemampuan operasional pelaku *social enterprise* di Batam.

**Kata Kunci**— *Social Enterprise, Transformasi Digital, Pelatihan Aplikasi Digital, Microsoft Excel, Canva.*

## I. PENDAHULUAN

*Social enterprise* atau kewirausahaan sosial merupakan entitas bisnis yang menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial dalam model hibrida. Tujuan utama dari *social enterprise* adalah menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan, seperti mengurangi pengangguran, serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat (Rachmani et al., 2023). Sebagai salah satu pusat ekonomi yang berkembang pesat, Batam menawarkan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan *social enterprise* yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pada era revolusi industri 4.0, transformasi digital menjadi keharusan strategis bagi seluruh organisasi, termasuk *social enterprise*. Digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat

transparansi dan akuntabilitas. Bagi *social enterprise*, kemampuan digital yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis, tetapi juga memperkuat keberlanjutan misi sosial.

Pemanfaatan media sosial dan platform digital terbukti dapat memperluas pemasaran serta menciptakan peluang bisnis baru yang sebelumnya sulit dijangkau (Sutrisno, Purnomo, & Purba, 2023). Namun, di balik potensi besar digitalisasi, masih terdapat kesenjangan digital yang signifikan di lapangan. Tidak semua *social enterprise* memiliki akses dan kemampuan yang setara dalam memanfaatkan teknologi digital (Pathak & Kaur, 2025). Akibatnya, sebagian *social enterprise* belum dapat mengoptimalkan teknologi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan, maupun pemasaran produknya. Menyadari kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan dan pemberdayaan digital untuk *social enterprise* di wilayah Batam.

Melalui program pengabdian yang diinisiasi oleh Center of Excellent Accounting and Financial Technology (COE Afintec) Politeknik Negeri Batam, kegiatan ini diposisikan sebagai langkah strategis untuk memberikan pendampingan digital yang komprehensif bagi *social enterprise* di Batam. Program ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan digital yang ada, serta mendorong pengembangan komunitas berbasis digital yang berdaya saing dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa *social enterprise* menghadapi berbagai tantangan, tidak hanya terkait keterbatasan teknologi, tetapi juga aspek operasional dan strategis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada dua permasalahan utama, yaitu: upaya mengatasi keterbatasan digital agar sesuai dengan kebutuhan *social enterprise* dan dampak berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Bagi pelaku usaha sosial, manfaatnya adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional melalui adopsi teknologi digital. Sementara itu, Dosen dan mahasiswa tim pelaksana mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu di lapangan, sekaligus mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Bagi Politeknik Negeri Batam, kegiatan ini memperkuat peran institusi, khususnya COE Afintec, dalam mendukung pembangunan masyarakat serta memperluas kemitraan dengan pelaku usaha lokal melalui pembelajaran berbasis proyek.

Microsoft Excel dipilih karena merupakan perangkat pengelolaan data dan keuangan yang umum digunakan, mudah diakses, serta mendukung proses pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, dan analisis arus kas secara sistematis. Sementara Canva dipilih karena menawarkan fitur desain yang sederhana, mudah digunakan oleh non-desainer, serta mendukung pembuatan media promosi digital yang profesional sehingga dapat meningkatkan branding dan visibilitas usaha di media sosial.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Social Enterprise*

*Social enterprise* adalah usaha yang selain bertujuan untuk keuntungan ekonomi juga membawa misi sosial dalam setiap operasionalnya. Islam (2020) juga menjelaskan bahwa *social enterprise*

merupakan suatu organisasi yang memiliki fokus utama untuk menyelesaikan permasalahan sosial sambil tetap menjalankan kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan untuk mendukung misi sosial tersebut. Pada era digitalisasi, salah satu aspek penting dari *social enterprise* adalah bagaimana mereka memanfaatkan transformasi digital untuk memperluas dampak sosialnya.

## 2.2 Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung aktivitas sosial maupun ekonomi (Rahayu, 2020). Dalam konteks usaha, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pemahaman strategis dalam memanfaatkan media sosial, *e-commerce*, dan aplikasi bisnis. Menurut Astuti dan Rahmawati (2022), peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fauzi dan Nugroho (2023), yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan promosi dan perluasan pasar di era ekonomi digital.

## 2.3 Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan *Social Enterprise*

Penggunaan teknologi digital telah terbukti memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan *social enterprise* dan UMKM. Studi oleh Hasan et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, termasuk sistem pencatatan digital, manajemen internal, serta pemasaran dan distribusi daring dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara signifikan. Selaras dengan itu, tinjauan literatur sistematis terhadap usaha kecil dan menengah di negara berkembang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital mampu memperbaiki kinerja operasional, keuangan, pasar, dan hubungan dengan pelanggan sehingga meningkatkan performa bisnis secara keseluruhan (Dimoso & Utonga, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi sederhana seperti manajemen data atau keuangan digital dan alat desain atau promosi daring dapat membantu *social enterprise* menjalankan usaha lebih efisien, meningkatkan transparansi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing jika disertai pelatihan dan pendampingan untuk memastikan literasi digital dan keberlanjutan implementasinya.

## 2.4 Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pengabdian, salah satunya dengan memberikan pendampingan teknis dan pelatihan berbasis teknologi. Menurut Hidayat (2021), pelatihan digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat, terutama dalam penggunaan aplikasi keuangan dan platform *e-commerce*. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Rahmawati (2022),

yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada literasi digital dapat memperkuat kemandirian usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

### III. METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan terencana agar pendampingan yang dilakukan dapat tepat sasaran, relevan, dan memberikan hasil yang signifikan. Metode yang digunakan berfokus pada pendekatan partisipatif serta berbasis kebutuhan. Metode ini dipilih agar peserta, yaitu para pelaku *social enterprise*, dapat memahami materi secara praktis serta menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha mereka.

#### 3.1 Tahap Identifikasi & Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan digitalisasi *social enterprise* melalui kegiatan wawancara dan pendataan kemampuan awal peserta. Data tersebut digunakan untuk menentukan fokus pelatihan dan menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan peserta. Selanjutnya, tim merancang modul pendampingan yang bersifat *customized* atau disesuaikan dengan kebutuhan *social enterprise*. Rencana program mencakup pembuatan modul pelatihan, *platform* teknologi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran untuk setiap sesi, serta jadwal pelaksanaan.

#### 3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada para pelaku *social enterprise*. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan digital melalui dua aplikasi utama, yaitu Microsoft Excel dan Canva. Pelatihan Microsoft Excel mencakup dasar-dasar pencatatan keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengelola arus kas dan menghitung keuntungan dengan lebih sistematis. Materi yang diajarkan meliputi:

- Membuat tabel data
- Mengatur format angka
- Menggunakan rumus dasar seperti *SUM* dan *AVERAGE*, serta
- Menghitung keuntungan secara otomatis melalui rumus sederhana.

Sementara itu, pelatihan Canva berfokus pada peningkatan kemampuan desain untuk kegiatan promosi produk. Materi yang diberikan meliputi:

- Membuat poster promosi profesional
- Mendesain unggahan media sosial yang menarik dan konsisten dengan identitas merek, serta
- Membuat kartu nama digital untuk keperluan branding usaha

Kegiatan pendampingan dilakukan secara interaktif di mana peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan materi yang disampaikan dengan bimbingan tim pendamping. Setiap sesi disusun agar peserta dapat menguasai keterampilan dasar dalam waktu terbatas namun dengan hasil yang aplikatif untuk kebutuhan usaha mereka.

### 3.3 Tahap Evaluasi dan Peningkatan Berlanjutan

Tahap ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pelatihan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan peserta. Tahap ini dilakukan dengan beberapa metode:

a) Pre-Test dan Post-Test

Peserta diberikan tes sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi yang telah diajarkan.

b) Kuesioner Umpan Balik

Setelah kegiatan selesai, peserta diminta mengisi kuesioner untuk memberikan tanggapan mengenai materi, metode penyampaian, serta efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Hasil dari kuesioner ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan pelatihan berikutnya.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pendampingan Optimalisasi Digital pada *Social Enterprise* dilaksanakan pada Kamis, 23 Oktober 2025 bertempat di Politeknik Negeri Batam (Polibatam). Kegiatan ini diikuti oleh lima pelaku *social enterprise* di Kota Batam, yaitu D'Casto Ecoprint, Kampung Seni, Rumah Keong, PT Tunas Bioflok Indojoya, dan Iluh Craft. Sebagian besar peserta (80%) belum terbiasa menggunakan Canva sebelumnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan teknologi yang bersifat praktis dan bertahap.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dan difokuskan pada peningkatan literasi digital peserta melalui dua sesi pelatihan, yaitu Microsoft Excel untuk pengelolaan keuangan dan Canva untuk pembuatan media promosi digital. Tim pelaksana terdiri dari dosen serta mahasiswa Jurusan Manajemen dan Bisnis yang memberikan pendampingan secara langsung dan interaktif.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam penggunaan aplikasi digital. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan dasar yang masih terbatas, dengan nilai rata-rata hanya 62% dan beberapa peserta bahkan belum familiar dengan penggunaan komputer.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menjalani *post-test* dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 92%, dengan seluruh peserta dinyatakan lulus (*pass*). Peserta yang sebelumnya belum menguasai dasar Excel dan Canva menjadi mampu membuat tabel keuangan sederhana serta desain promosi produk secara mandiri.



Gambar 2. Peserta Pendampingan

Selain itu, hasil kuesioner umpan balik menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi dan metode pendampingan yang diberikan. Peserta menilai bahwa pelatihan digitalisasi sangat membantu mereka memahami cara memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha. Sebagian besar juga berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara rutin setiap tahun.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, kegiatan pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital serta kompetensi teknis para peserta. Sebagian besar pelaku *social enterprise*, khususnya dari D'Casto Ecoprint, Rumah Keong, dan Kampung Seni, sebelumnya belum memiliki pengalaman yang memadai dalam penggunaan komputer. Melalui pendekatan pendampingan langsung serta metode praktik yang disesuaikan dengan konteks usaha masing-masing, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dasar-dasar penggunaan aplikasi Microsoft Excel dan Canva.

Kenaikan nilai rata-rata sebesar 30% menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *learning by doing* oleh tim pengabdian berhasil membantu peserta beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021) yang mengemukakan bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis pelaku usaha dan mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi baru.

Selain itu, studi kasus melalui observasi sebelum kegiatan pendampingan berperan penting untuk memastikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha masing-masing pelaku *social enterprise*. Dengan begitu, peserta dapat mempraktikkan langsung permasalahan nyata yang mereka hadapi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner umpan balik, di mana seluruh peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Sebanyak lebih dari 90% peserta menyatakan bahwa materi sesuai kebutuhan dan mereka merasa pelatihan digitalisasi ini bermanfaat dan perlu dilaksanakan kembali setiap tahun. Hasil kuesioner ini menguatkan bahwa pendampingan berbasis studi kasus dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi digital serta kesiapan teknologi pelaku *social enterprise* di Batam.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan peningkatan kepercayaan diri peserta. Berdasarkan hasil umpan balik, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menumbuhkan motivasi untuk mengimplementasikan pencatatan digital serta membuat media promosi secara mandiri. Hasil ini mendukung temuan Astuti dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital berpengaruh positif terhadap motivasi, kreativitas, dan kemandirian pelaku usaha kecil.

Lebih lanjut, kegiatan ini turut memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku *social enterprise*. Sinergi antara dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha sosial menciptakan proses pembelajaran dua arah yang saling menguntungkan, di mana peserta memperoleh keterampilan praktis sesuai kebutuhan usaha, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam penerapan keilmuan di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong transformasi digital pelaku *social enterprise* di Batam. Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat peran Politeknik Negeri Batam dan COE Afintec dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan digitalisasi yang berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian ini menekankan bahwa penguatan kapasitas digital merupakan elemen krusial dalam mendukung kinerja, profesionalisme, dan keberlanjutan misi sosial para *social enterprise*. Melalui pendekatan pendampingan yang dirancang secara *customized* sesuai kebutuhan *social enterprise*, kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan digital yang masih dihadapi oleh sebagian

pelaku kewirausahaan sosial, khususnya di Batam. Optimalisasi penggunaan beberapa aplikasi digital seperti Microsoft Excel dan Canva tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga membantu para *social enterprise* dalam mengelola data dan memperluas jangkauan pasar.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terlihat bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai target peningkatan kompetensi peserta dengan peningkatan nilai sebesar 30%. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat dan berencana mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam operasional bisnis sosial mereka. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan adanya program mentoring lanjutan dan monitoring dampak selama 3–6 bulan untuk memastikan implementasi teknologi mampu memberikan perubahan signifikan terhadap pengelolaan usaha dan keberlanjutan misi sosial. Selain memberikan manfaat langsung bagi *social enterprise*, program ini juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi tim pelaksana, baik dosen maupun mahasiswa, dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan digital secara nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan *Project-Based Learning* yang diterapkan di lingkungan Politeknik Negeri Batam, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan berbasis proyek yang berdampak sosial.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas digital pelaku *social enterprise*, tetapi juga memperkuat posisi COE Afintec sebagai pusat unggulan yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing lokal melalui transformasi digital yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Batam atas dukungan dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Kepada COE Afintec dan tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa, serta seluruh pelaku usaha *social enterprise* yang telah berpartisipasi dan membantu terlaksananya program pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti , N., & Rahmawati, D. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 7(2), 115-123.
- Dimoso, R., & Utonga, D. (2024). A Systematic Review of Digital Technology Adoption in Small and Medium-Sized Enterprises: Implications for Performance in Developing Countries. *International Journal of Development and Management Review*, 19(1), 58-71. doi:<https://dx.doi.org/10.4314/ijdmr.v19i1.4>



- Fauzi, A., & Nugroho, B. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Inovasi Produk, dan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 33-41. Diambil kembali dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30690>
- Hasan, N., Maulana, F., Wiguna, A., & Khair, O. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, 2(4), 285–291. doi:<https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i4.1094>
- Hidayat, R. (2021). Education and Training as a Means of Developing MSME Skills and Competitiveness. *Literasi Sains Nusantara*, 2(1), 52-60. Diambil kembali dari <https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/adman/article/download/62/65>
- Islam, S. M. (2020). Unintended Consequences of Scaling Social Impact Through Ecosystem Growth Strategy in Social Enterprise and Social Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing Insights*, 13. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00159>
- Pathak, S., & Kaur, A. (2025). Mapping The Intersection of Digitalization and Social Entrepreneurship: A Systematic Literature Review Using The TCCM Framework. *Future Business Journal*, 11(144), 1-22. doi:<https://doi.org/10.1186/s43093-025-00565-z>
- Rachmani, N. N., Nurfitriya, M., Agisny, Hani, S., & Setiawati, N. A. (2023). Analisis Peran dan Dampak Social Enterprise di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Informatika Ekonomi*, 5(4), 1199-1204.
- Rahayu, S. (2020). Literasi Digital dan Penguatan UMKM: Tinjauan Teoritis Terhadap Strategi Pemberdayaan di Daerah Terpencil. *Paraduta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-53. doi:<https://ojs.umada.ac.id/index.php/Paraduta/article/download/913/673>
- Sutrisno, Purnomo, S. H., & Purba, J. H. (2023). Optimizing Business Management Strategies in the Social Media Era: Facing New Year Challenges with Digital-Based Excellence. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 251-257. doi:<https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.90>